

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Komunikasi adalah suatu proses penyampain pesan yang dilakukan oleh manusia untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam kehidupan saat ini komunikasi menjadi kebutuhan fundamental bagi manusia, karena manusia adalah makhluk sosial yang dalam kehidupannya tidak lepas dari relasi sosialnya dimana selalu berhubungan dengan orang lain. Fungsi umum komunikasi ialah informative, edukatif, persuasive, dan rekreatif (entertainment) (Effendy, 1981). Maksudnya secara singkat adalah komunikasi berfungsi memberi keterangan, memberi data atau fakta yang berguna bagi segala aspek bidang kehidupan manusia. Disamping itu komunikasi juga berfungsi mendidik masyarakat, mendidik setiap orang dalam menuju pencapaian kedewasaan bermandiri.

Dalam proses mengajar, komunikasi menjadi bagian penting sebagai pelaksanaan aktivitas proses pembelajaran dan pendekatan hubungan antara pengajar dan anak didiknya. Dalam bidang pendidikan tidak bisa jalan tanpa dukungan komunikasi, bahkan pendidikan hanya bisa berjalan melalui komunikasi (jourdan, 1984).” Untuk mengajar para siswa tidak lah mudah, dibutuhkan metode pembelajaran yang mampu membuat para siswa senang dan bisa dengan cepat menangkap materi, dengan metode yang menyenangkan para siswa akan lebih bersemangat untuk belajar. Dan Komunikasi instruksional merupakan bagian kecil dari komunikasi pendidikan, namun komunikasi

intruksional lebih ini dirancang dan dipola secara khusus untuk mengubah perilaku sasaran tertentu ke arah yang lebih baik, dan juga dirancang untuk memberikan pada aspek kognisi, afeksi dan konasi atau psikomotorik (Yusuf, 2010:6).

MAN bangil merupakan lembaga pendidikan umum tingkat menengah berbasis islam yang diselenggarakan oleh departement agama. Sekolah ini didirikan dari suatu keinginan yang luhur demi kemajuan bangsa dan agama, serta membangun umat islam yang tangguh, cerdas, dan mengerti ilmu agama dan ilmu lainnya. Dengan adanya sekolah islam yang mengingat bahwa mayoritas masyarakat bangil beragama islam, tentunya sangat diharapkan sekolah ini memberi pengaruh yang baik bagi masyarakat. Dengan memiliki banyak siswa-siswi yang akan dijadikan sebagai manusia yang cerdas, maka seorang pengajar harus mempertimbangkan banyak hal dalam mengajar. Penyampaian pesan dalam proses pembelajaran akan lebih direncanakan dan rinci agar para siswa mengerti materi tersebut. Sebelum mengimplementasikan komunikasi instruksional, seorang guru diharuskan membangun suasana yang menyenangkan siswa terlebih dahulu, agar proses instruksional dalam pembelajaran berjalan dengan baik dan berhasil.

Dengan adanya metode instruksional dalam proses pembelajaran bisa memudahkan guru untuk mengukur peningkatan pengetahuan ilmu akademik siswa serta mengetahui cara berpikir para siswa dalam mengerjakan soal saat proses pembelajaran berlangsung. “Banyak metode komunikasi instruksional untuk pembelajaran dalam proses mendidik yang bisa digunakan yaitu, metode tanya jawab, metode diskusi, metode ceramah dan masih banyak metode yang

menarik untuk digunakan para guru agar para siswa lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru dan bisa menjalankan aktifitas pembelajaran dengan mudah dan menarik.

Sebagai seorang guru harus bisa menentukan strategi dan metode apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dalam kelas agar pelajaran yang disampaikan bisa efektif. Selain bisa menentukan strategi dan metode instruksional seorang guru juga seharusnya memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, karna dengan ini akan lebih mudah mendapatkan efek dari para siswa. “Pengajaran yang efektif terjadi jika ada tingkat interaksi yang tinggi, dalam kondisi demikian itu para siswa telah berlaku kooperatif (cangelosi, 1993). Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata evektifitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau suatu usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.” Bisa disimpulkan bahwa proses pembelajaran bisa dikatakan efektif ketika memenuhi kreteria, diantaranya mampu memberikan pengaruh, perubahan atau dapat membawa hasil. Ketika kita merumuskan tujuan instruksional, maka efektifitas dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan itu tercapai.

Fenomena yang terjadi yaitu suatu tindakan yang sedikit menyimpang dari suatu yang telah diajarkan oleh pengajar. Komunikasi instruksional yang dilakukan oleh pengajar untuk merubah prilaku para siswa untuk lebih baik dalam hal religius, akademik maupun sosial agar bisa menjadi cerminan sekaligus mengharumkan nama baik sekolah. Semua pengajar menggunakan komunikasi

instruksional, namun hanya beberapa matapelajaran yang mengedepankan suatu perubahan perilaku para siswa-siswi yang ada di MAN Bangil. Karena bagi pengajar merubah perilaku anak didik yang awalnya kurang baik menjadi lebih baik bahkan para siswa diharapkan bisa menguasai apa yang disampaikan pengajar, bahkan kalo bisa diaharapkan bisa mengembangkannya lebih baik.

Penggunaan metode instruksional ditentukan dengan materi yang akan disampaikan. Namun untuk metode ceramah itu lebih sering digunakan, karena dengan metode ini penyampaian materi diharapkan didengar dan dipahami oleh semua siswa. dan metode ceramah sering digunakan saat awal masuk jam pelajaran. Untuk metode diskusi dan bermain peran lebih sering digunakan setelah metode ceramah, karena pengajar berpikir seorang siswa akan lebih bisa memahami setelah ia mendengar kemudian ia berpikir dan lalu ia menerapkan apa yang disampaikan oleh pengajar. Metode demonstrasi hanya akan digunakan jika diperlukan. “Metode demonstrasi ini merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan pada semua siswa tentang proses atau suatu petunjuk.” Dengan menggunakan metode demonstrasi dinilai sangat efektif karena membantu siswa mencari jawaban dengan usaha sendiri. Dan memperjelas suatu materi yang disampaikan, sebab penggunaan bahasa itu terbatas.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk mempelajari lebih mendalam tentang implementasi komunikasi instruksional yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran di MAN Bangil.

1.2.Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi komunikasi instruksional guru dalam proses pembelajaran disekolah madrasah aliyah negeri bangil ?

1.3.Tujuan penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi komunikasi instruksional yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran.
2. Untuk mendeskripsikan faktor menghambat dan cara evaluasi/ penilaian implementasi intruksional dalam proses pembelajaran di MAN bangil.

1.4.Manfaat penelitian

1. Manfaat akademik

Hasil penelitian ini untuk mengembangkan pengetahuan tentang suatu yang berkaitan dengan implementasi komunikasi instruksional guru dan murid dalam proses pembelajaran, serta sebagai bahan pustaka dan kajian untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktisi

Dapat memberikan kontribusi secara akademis dan perluasan cakrawala pada ilmu pengetahuan khususnya ilmu komunikasi tentang implementasi komunikasi instruksional guru dan murid dalam proses pembelajaran di MAN bangil, sehingga dijadikan sebagai refrensi untuk pengembangan sejenisnya.